

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TINGKAT INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KOTA LHOKSEUMAWE

Juwita Delimur Handayani¹, Irfan² dan Cut Putri Mellita Sari³

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Lhokseumawe

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Malikussaleh

ABSTRACT

The GDP is defined as the total value added generated by all business units in an area, or the entire amount of the value of final goods and services produced by all economic units in the region. Where can describe the GDP rate of growth Ekonimi region. The high level of economic growth shown by the high value of GDP shows that the area is making progress in the economy. Kota Lhokseumawe are provinces who own a GRDP the lowest among the provinces another one where it is the dominant source of revenue for the GDP in Lhokseumawe city is influenced by three factors: the PAD, Level of Investment, and Labour therefore the purpose of this study is to determine how much influence PAD, Level of Investment, and Labour to the GDP in Kota Lhokseumawe. The research method using multiple regression analysis using secondary data from BPS Kota Lhokseumawe from the period 2006-2015. The results of the data analysis showed that the model of this research passes classical assumption test models with R-square of 0.948323. PAD is not positive and not significant to the GDP In the town of Lhokseumawe, Investment Rate positive and significant impact to the GDP In the town of Lhokseumawe, Labor no positive effect and are not significant to the GDP In the city of Lhokseumawe. Results from this study showed that together (Test F) a significant difference between PAD, Level Investment and Labour to the GDP.

Keywords : *PAD, Investment, Labour and the GDP.*

A. Latar Belakang Masalah

Pemberlakuan Undang-undang No. 32/ 2004 tentang "pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk mengatur dan menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri dalam rangka pembangunan nasional Negara Republik Indonesia" dan pemberlakuan Undang-undang 33/ 2004 tentang "perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah", diharapkan bias memotifasi peningkatan kreatifitas dan inisiatif untuk lebih menggali dan

mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah, dan dilaksanakan secara terpadu, serasi, dan terarah agar pembangunan disetiap daerah dapat benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah.

Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh Pemerintah Daerah yang telah berhasil memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing. Sebagai upaya memperbesar peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah

dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangga. Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, pemerintah propinsi memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah itu dan dituntut untuk bias lebih mandiri. Terlebih dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka pemerintah propinsi harus bias mengoptimalkan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki dan perlu diingat bahwa pemerintah daerah tingkat satu tidak boleh terlalu mengharap bantuan dari pemerintah pusat seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor-impor. Diantara faktor-faktor tersebut, hanya investasi yang dapat dipacu pertumbuhannya tanpa batas, baik investasi yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Karenanya, peningkatan investasi perlu diupayakan semaksimal mungkin, dengan meningkatkan minat calon investor untuk berinvestasi di Aceh. Iklim investasi yang kondusif seperti adanya kepastian hukum, stabilitas politik dan jaminan keamanan, kebijakan pemerintah yang pro investasi, serta tersedianya sarana dan prasarana umum yang memadai, adalah factor utama yang dapat meningkatkan minat calon investor. Hal ini harus menjadi perhatian khusus Pemerintah Aceh untuk diupayakan serta dijabarkan dalam suatu Rencana Strategis Badan Investasi dan Promosi.

Pembangunan ekonomi adalah proses mengubah struktur ekonomi yang belum berkembang dengan jalan *capital investment* dan

human investment yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran penduduk atau *income per capita* naik (Hasibuan, 1987: 12). Menurut Suparmoko (2002: 5), pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi dapat memberikan kepada manusia kemampuan yang lebih besar untuk menguasai alam sekitarnya dan mempertinggi tingkat kebebasannya dalam mengadakan suatu tindakan tertentu. Pembangunan ekonomi ini mempunyai tiga sifat penting, yaitu :

- a. Suatu proses yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus-menerus.
- b. Suatu usaha untuk menaikkan pendapatan per jiwa/*income per capita*.
- c. Kenaikan *income per capita* itu harus terus-menerus dan pembangunan itu dilakukan sepanjang masa (Hasibuan, 1987: 12).

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan produk domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita) (Zaris, 1987: 82). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Provinsi-provinsi yang berada di Aceh ternyata mempunyai pertumbuhan

ekonomi yang tergolong rendah. Ini dikarenakan sedikitnya sumber daya alam yang dimiliki oleh provinsi-provinsi yang berada di pulau Sumatera. Sumber daya alam ini merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan daerah, selain pola investasi dan perkembangan prasarana transportasi (Zaris, 1987: 86). Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan daerah secara menyeluruh dan berkesinambungan akan lebih sulit dilakukan pemerintah daerah apabila tanpa adanya dukungan dari pihak swasta. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah daerah perlu

membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat daerah. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan daerah.

Penggalan pendapatan daerah, peningkatan peran serta swasta dan peningkatan partisipasi tenaga kerja local sebagai modal pembangunan daerah diharapkan menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan daerah. Pemerintah daerah harus melaksanakan pendekatan perencanaan pembangunan daerah dari bawah keatas (*bottom up*) agar pembangunan yang dilaksanakan daerah merupakan keinginan bersama dan sesuai dengan potensi yang ada agar kesinambungan pembangunan dapat tercapai. Dibawah ini adalah data perkembangan Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Tenaga Kerja dan PDRB.

Tabel 1.1 DATA PAD, INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PDRB DI KOTA LHKOSEUMAWA

| Tahun | PAD (MiliarRp) | TingkatInvestasi (MiliarRp) | TenagaKerja (Jiwa) | PDRB (Juta RP) |
|-------|-------------------|--------------------------------|-----------------------|-------------------|
| 2006 | 19,012,089,077 | 89,987 | 56,463 | 2,745,860.18 |
| 2007 | 21,093,748,566 | 98,654 | 69,757 | 3,249,040.70 |
| 2008 | 21,604,686,381 | 185,874 | 69,787 | 4,014,456.93 |
| 2009 | 21,780,801,976 | 211,723 | 58,825 | 4,571,082.33 |
| 2010 | 22,414,688,504 | 279,926 | 62,036 | 4,365,274.44 |
| 2011 | 28,602,050,297 | 286,485 | 66,326 | 4,704,722.53 |
| 2012 | 28,230,886,878 | 291,334 | 74,054 | 5,018,961.06 |
| 2013 | 36,213,933,082 | 292,456 | 65,985 | 5,323,321.72 |
| 2014 | 36,312,089,077 | 374,985 | 70,733 | 5,897,631.69 |
| 2015 | 36,987,234,321 | 389,980 | 75,193 | 6,577,255.28 |

Sumber: bps.go.id/, tahun 2016

Pada tabel 1.1 dapat dilihat penerimaan daerah melalui PAD yang digali oleh pemerintah Kota Lhokseumawe dari tahun 2006-2015 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ketahun. Tahun 2006 PAD Kota Lhokseumawe hanya sebesar 19,012,089,077 milyar rupiah terus naik sampai dengan 36,987,234,321 milyar rupiah pada tahun 2015.

Investasi dari tahun 2006-2015 terlihat berfluktuasi dari tahun ketahun, dilihat dari nilai realisasi investasi pada tahun 2006 adalah 89,987 milyar rupiah Investasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi mencapai 389,980 milyar rupiah, walaupun pada tahun sebelumnya mengalami penurunan.

Jumlah tenaga kerja dari tahun 2006-2015 mengalami fluktuasi setiap tahunnya seperti dalam Tabel 1.1. Tenaga kerja terbanyak terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 75,193 jiwa dan yang paling sedikit pada tahun 2006 yaitu sebesar 56,463 jiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan-kebijakan pembangunan manusia di Kota Lhokseumawe belum sepenuhnya mengakomodasi kepentingan pembangunan ekonomi daerah.

Selain investasi dan penerimaan daerah, maka angkatan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat output di Kota Lhokseumawe. Angkatan kerja yang banyak dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang banyak pula. Namun, menurut Todaro (2006) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh.

Dari tabel 1.1 tentang PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi di Kota Lhokseumawe 2006-2015 maka dapat dilihat PDRB pada tahun 2006 yaitu 2,745,860.18 dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 6,577,255.28. Apabila nilai dari masing-masing variable meningkat maka peningkatan juga terjadi pada pertumbuhan ekonomi dalam hal ini adalah PDRB. Apabila terjadi penurunan dari variabel-variabel tersebut penurunan juga terjadi terhadap PDRB, dari fenomena tersebut di atas maka perlu adanya suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi demi kelangsungan pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe.

B. Landasan Teori

1. Model Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung di daerah-daerah, benar-benar sesuai dengan potensi dan prioritas daerah. Dan keseluruhan pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan satu kesatuan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan di dalam mewujudkan tujuan nasional. Pembangunan daerah dilaksanakan agar ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah tidak semakin meluas. Tujuan pembangunan yang sedang dilaksanakan mencakup sasaran seperti : *Pertama*, dalam usaha meratakan pembangunan di seluruh daerah, sekaligus untuk menghindari terjadinya jurang perbedaan tingkat pembangunan antar daerah yang

semakin dalam. *Kedua*, pengarahannya dalam kegiatan pembangunan daerah sesuai dengan kemampuan aspirasi dan potensi yang terdapat di daerah, baik bagi kepentingan perkembangan nasional maupun bagi kepentingan daerah sendiri. *Ketiga*, mengembangkan hubungan ekonomi antar daerah yang saling menguntungkan agar terjalin ikatan-ikatan (ekonomi) antar daerah yang kuat di dalam satu rangka kesatuan ekonomi nasional yang kokoh. *Keempat*, membina daerah-daerah minus, daerah perbatasan, dan tanah-tanah kritis, dengan program-program khusus (Sanusi, 2004: 120).

Pembangunan daerah juga diarahkan untuk mencapai tiga tujuan penting yaitu mencapai pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*). Tujuan pembangunan yang pertama, untuk pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya yang terdiri atas sumber daya manusia (*human capital*), peralatan (*man made resources*) dan sumber daya alam (*natural resources*) dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif. Dalam hal ini terdapat upaya memadukan kemampuan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam dengan ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan teknologi dalam rangka memperbesar produktifitas. Semakin tinggi tingkat kemampuan sumber daya manusia, besar kemungkinan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia guna mencapai pertumbuhan yang tinggi. Sedangkan tujuan pembangunan yang kedua, yaitu pemerataan yang mempunyai implikasi dalam pencapaian tujuan yang ketiga

supaya sumber daya dapat berkelanjutan maka tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak. Sedangkan tujuan berkelanjutan, pembangunan daerah harus memenuhi persyaratan bahwa penggunaan sumber daya, baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan penjumlahan dari semua harga dan jasa akhir atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh daerah dalam periode waktu tertentu (1 tahun). Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan 3 cara penghitungan. Ketiga cara tersebut adalah

1. Cara Pengeluaran.

Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlah pengeluaran ke atas barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam negara tersebut. Menurut cara ini pendapatan nasional adalah jumlah nilai pengeluaran rumah tangga konsumsi, rumah tangga produksi dan pengeluaran pemerintah serta pendapatan ekspor dikurangi dengan pengeluaran untuk barang-barang impor.

2. Cara Produksi atau cara produk netto.

Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang diwujudkan oleh

berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian. Dalam menghitung pendapatan nasional dengan cara produksi yang dijumlahkan hanyalah nilai produksi tambahan atau *value added* yang diciptakan.

3. Cara Pendapatan

Dalam penghitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional. (Sukirno, 1994: 32).

Adapun manfaat penghitungan nilai PDRB adalah :

1. Mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian. Dari perhitungan PDRB dapat diketahui apakah suatu daerah termasuk daerah industri, pertanian atau jasa dan berapakah besar sumbangan masing-masing sektornya.
2. Membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu. Oleh karena nilai PDRB dicatat tiap tahun, maka akan di dapat catatan angka dari tahun ke tahun. Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh keterangan kenaikan atau penurunan apakah ada perubahan atau pengurangan kemakmuran material atau tidak.

C. Metode Penelitian

Sumber data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh Kota Lhokseumawe. Selain itu, data lainnya yang mendukung penelitian ini diperoleh dari sumber bacaan seperti jurnal, artikel, dan buku bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* periodetahun 2006-2015. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2001: 91). Data yang digunakan meliputi : data PDRB, data tingkat investasi, data pendapatan asli daerah, dan data tenaga kerja. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Lhokseumawe.

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode statistika analisis yang biasa di pakai dalam khasanah penelitian adalah analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi atas ketergantungan suatu variable yaitu variabel yang tergantung pada variabel yang lain yang di sebut dengan variable bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang di ketahui (Gujarati, 1995: 13-14).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi variable independen terhadap variable dependen (Sekaran, 1992), persamaan regresi adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = PDRB

X₁ = Pendapatan Asli Daerah

X₂ = Tingkat Investasi

X₃ = Tenaga Kerja

a = konstanta

b = koefisien regresi
 ei = error term

berganda yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Kota Lhokseumawe

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier

Untuk melihat hasil estimasi model penelitian data yang diolah dengan bantuan program *Eviews*, maka diperoleh hasil perhitungan analisis regresi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 625782.4 | 1225839. | 0.510493 | 0.6279 |
| X1 | 4.13E-05 | 3.11E-05 | 1.326644 | 0.2329 |
| X2 | 7.864949 | 2.056953 | 3.823591 | 0.0087 |
| X3 | 13.88126 | 21.23146 | 0.653806 | 0.5375 |
| R-squared | 0.948323 | Mean dependent var | | 4646761. |
| Adjusted R-squared | 0.922485 | S.D. dependent var | | 1151951. |
| S.E. of regression | 320720.7 | Akaike info criterion | | 28.48370 |
| Sum squared resid | 6.17E+11 | Schwarz criterion | | 28.60474 |
| Log likelihood | -138.4185 | Hannan-Quinn criter. | | 28.35093 |
| F-statistic | 36.70219 | Durbin-Watson stat | | 1.983072 |
| Prob(F-statistic) | 0.000296 | | | |

Sumber: Data Diolah (2016)

Keterangan: *** : Signifikan pada α = 1% * Signifikan pada α = 10

** : Signifikan pada α = 5%

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Sehingga, persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$Y = 625782.4 + 4.13E-05X_1 + 7.864949X_2 + 13.88126X_3$$

Berdasarkan dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta (β₀) = 625782.4 artinya jika nilai variabel PAD, Investasi dan Tenaga Kerja dianggap konstan maka PDRB juga akan konstan sebesar 625782.4.

Nilai koefisien regresi (β₁) nilai PAD (X₁) sebesar 4.13E-05 menunjukkan hubungan positif, artinya apabila nilai PAD (X₁) mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah, maka

PDRB (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.0000413 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*). Kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan PDRB. Dengan pembelanjaan yang tepat sasaran yakni dengan memperbaiki dan membangun fasilitas untuk potensi-potensi unggulan yang dimiliki daerah sehingga dapat meningkatkan PDRB.

Nilai koefisien regresi (β_2) nilai Investasi (X_2) sebesar 7.864949 .menunjukkan hubungan positif (searah) artinya apabila nilai Investasi (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, maka PDRB (Y) akan meningkat sebesar 7.864949 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat investasi yang besar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Masih rendahnya nilai investasi di Kota Lhokseumawe karena masih terjadi pungutan dalam melakukan investasi dan adanya perijinan yang memakan waktu yang lama sehingga investor kurang berminat untuk menginvestasikan modalnya. Rendahnya investasi karena investasi diperburuk oleh rendahnya pelayanan publik dan kurangnya kepastian hukum. Pelayanan publik yang dikeluhkan terkait dengan ketidakpastian biaya dan lamanya waktu berkaitan dengan perijinan dan birokrasi.

Nilai koefisien regresi (β_3) nilai Tenaga Kerja (X_3) sebesar 13.88126 menunjukkan hubungan positif artinya apabila nilai Tenaga Kerja (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 jiwa, maka PDRB (Y) akan meningkat sebesar 13.88126 jiwa dengan asumsi

variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*). Pertumbuhan Tenaga kerja dalam jangka panjang akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke tahap yang lebih rendah, ini sesuai dengan hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang, karena dalam jangka panjang suatu perekonomian akan mencapai keadaan *stationary state*. Jumlah penduduk yang banyak tetapi efisiensi dan produktifitas sangat tinggi akan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Diterminasi (R²)

Koefisien Korelasi (r) biasanya dihitung dengan rumus, Supranto (2007) dihitung dengan rumus :

$$r = \frac{\sum x_i y_i}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum y_i^2}}$$

Karna dalam table 4.2 didapat R² (Koefisien Determinasi) yaitu sebesar 0,922485. Maka untuk mendapatkan Koefisien Korelasi (r) = $\sqrt{R^2} = \sqrt{0,922485} = 0,9604$ jadi berdasarkan hasil tersebut, pengaruh PAD, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB pengaruhnya sangat kuat. Secara positif karena nilai Koefisien Korelasi sebesar 0,948 > 0,5.

Sedangkan nilai Koefisien Diterminasi (R²) yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh variable pengaruh PAD, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB. Berdasarkan hasil pada table 4.2 diatas R²= 0,922485. Jadi pengaruh PAD, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB sebesar 0.948323 (9,48%) sedangkan yang dipengaruhi oleh variable lain diluar model penelitian ini adalah sebesar 0.000296 (0.0296%) .

3. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji F dan uji t.

1. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan statistik uji F. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama.

Berdasarkan Tabel 4.2 uji secara serentak (secara bersama-sama) signifikan karena diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar $36.70219 < 4.74$, maka hipotesis menyatakan menolak H_0 dalam artian secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara PAD, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB karena data yang dikumpulkan berhasil membuktikan keterkaitan antara X dan Y, dan berarti X berpengaruh terhadap Y.

2. Uji t (Uji Parsial)

1) Pengaruh PAD (X_1) Terhadap PDRB

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individual. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa berdasarkan Tabel 4.2 untuk PAD (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-1.326644 < 2.44691$ dengan nilai p-value sebesar 0.2329. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan menerima H_0 dan menolak

H_1 yang berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh PAD (X_1) terhadap PDRB (Y) Di Kota Lhokseumawe. Hal ini disebabkan karena dalam setiap tahunnya, PAD Kota Lhokseumawe tidak pernah memenuhi target, selain itu UU No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Restribusi juga memperkecil jumlah PAD, sebelum berlaku UU ini dibayar 3%, setelah berlaku UU ini dibayar hanya 1% saja.

2) Pengaruh Investasi (X_2) Terhadap PDRB

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa Investasi (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.823591 > 2.44691$ dengan nilai p-value sebesar 0.0087 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05\%$, maka menerima H_1 dan menolak H_0 yang berarti secara parsial ada pengaruh yang signifikan Investasi (X_2) terhadap PDRB (Y) Di Kota Lhokseumawe.

3) Pengaruh Tenaga Kerja (X_3) Terhadap PDRB

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individual. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa berdasarkan Tabel 4.2 untuk Tenaga Kerja (X_3) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0.653806 < 2.44691$ dengan nilai p-value sebesar 0.5375. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan menerima H_0 dan menolak H_1 yang berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh Tenaga kerja (X_1) terhadap PDRB (Y) Di Kota Lhokseumawe. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya Tenaga Kerja di Kota Lhokseumawe.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Di Kota Lhokseumawe. Pemerintah daerah berperan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, cara untuk meningkatkan PAD yakni dengan pembelanjaan yang tepat sasaran di sector potensial yang dimiliki daerah sehingga peningkatan PAD akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Investasi merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Daerah yang memiliki investasi tinggi, akan diikuti dengan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Perekonomian yang lancar akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Di Kota Lhokseumawe.
3. Angkatan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk (bertambahnya angkatan kerja) dalam jangka panjang dapat menurunkan kembali pembangunan ketahap yang lebih rendah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Di Kota Lhokseumawe.

4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Uji F) terdapat pengaruh yang signifikan antara PAD, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB

F. Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolyn. 1999. Ekonomi Pembangunan. Edisi 4. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Azwar, Saifudin. 2001. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Boediono. 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4. Yogyakarta : BPFE
- Ghozali, Imam, 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, 1995. Ekonometrika Dasar. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 1987. Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia. Bandung : Armico.
- Kaho, Josef Riwu. 1998. Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Mardiasmo. 1997. Perpajakan. Yogyakarta : Andi.
- Nazara, Suahasil. 1994. Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia. Prisma No.8. Jakarta : LP3ES.

- NN, 2003, "Pendapatan Asli Daerah" Erlangga. Edition.Southern Illionis University.
- Payman, Simanjuntak (1985). Produktivitas Dan Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta : FEUI
- Santoso, Singgih, 2002 Statistik Parametrik, Cetakan Ketiga, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Subri, Mulyadi, 2003. Ekonomi SDM, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Subekti. 2004. "Analisis Peran dan Dampak Utang Luar Negri, PMA, PMDN, dan Tabungan pemerintah Terhadap PDB Indonesia. Metode penaksiran model yang digunakan regresi berganda Ordinary Least Square (OLS)". Universitas Diponegoro, Yogyakarta.
- Suparmoko, M. 2002. Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Andi. Yogyakarta
- Sutrisno 1984: 200," Konsep Pendapatan Asli Daerah" Rajawali
- Sadono Sukirno, 1994. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Suryana, 2000. Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan. Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro M.P. 2006. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 1995. Ekonomi (Edisi Terjemahan). Edisi 12 jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Wijayanti, 2002 Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Sumbangan Pemerintah Pusat dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus
- Sanusi, Bachrawi. 2004. Pengantar Ekonomi Pembangunan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Zaris, Roeslan. 1987. Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional. Jakarta LPFE UI
- Sekaran, Uma. 1992. "Research Methods for Business". Third

